

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Istilah investasi tidak lagi menjadi sesuatu yang asing untuk saat ini. Investasi dapat diartikan sebagai aktivitas penanaman modal pada sebuah perusahaan atau instansi dengan bukti surat investasi. Tujuan melakukan investasi antara lain untuk memperoleh keuntungan besar di masa yang akan datang. Beberapa contoh yang bisa diinvestasikan antara lain tanah, emas, rumah, deposito, saham, obligasi, dan surat berharga [3].

Seiring pesatnya perkembangan zaman, sebagian besar masyarakat tidak lagi memandang investasi sebagai suatu keinginan melainkan kebutuhan. Alasannya, investasi dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan nilai kekayaan sebagai penjamin ketidakpastian ekonomi di masa mendatang [13].

Salah satu jenis investasi yang memiliki potensi keuntungan tinggi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama adalah saham. Keadaan ini tentu mempengaruhi daya tarik seorang investor yang akan berinvestasi sehingga peluang meningkatnya angka investasi saham juga besar. Hal ini didukung oleh data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang memperlihatkan pencapaian positif aktivitas pasar modal meski masih dihadapkan pada situasi pandemi. Pencapaian ini tercatat sepanjang tahun 2021 yang tercermin dari

kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah mencapai level 6.600,68 pada tanggal 29 Desember 2021. Angka ini meningkat 10,4 persen dari posisi Desember 2020. Pertumbuhan IHSG tersebut bahkan sempat menembus rekor baru, yakni di level 6.723,39 pada 22 November 2021, melampaui IHSG sebelum terjadinya pandemi [1].

Bursa Efek Indonesia (BEI) per 29 Januari 2021 mencatat, 75 persen dari total investor saham domestik Indonesia dimiliki oleh investor usia muda berumur dibawah 40 tahun dengan jumlah mencapai 1.393.014 investor. Pertumbuhan yang signifikan terjadi pada kelompok usia 18 – 25 tahun. Kondisi ini menginformasikan bahwa investor muda menjadi objek penting dalam pertumbuhan minat investasi. Sepanjang tahun 2021, jumlah investor muda naik hingga 104.813 investor. Angka ini diperkirakan akan terus naik untuk tahun-tahun berikutnya [1].

Sebuah hasil penelitian terkait minat investasi generasi muda menyimpulkan bahwa generasi muda tidak sepenuhnya paham cara untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal. Kondisi ini dapat menjadi masalah yang menyebabkan tujuan dari investasi tidak tercapai secara maksimal atau bahkan berujung pada kerugian. Dengan demikian, pengetahuan mengenai investasi merupakan suatu hal yang penting terutama bagi investor pemula [10].

Sebelum melakukan investasi, para calon investor perlu mengetahui dan memilih perusahaan mana yang memiliki saham dengan keuntungan optimal bagi harta yang diinvestasikan. Dalam melakukan analisis tersebut, para investor memerlukan informasi yang relevan serta memadai melalui laporan

keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dan membantu dalam mengambil keputusan investasi seperti: menjual, membeli atau menanam saham [5].

Selain itu, hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh seorang calon investor sebelum melakukan investasi antara lain : risiko investasi, tempat investasi, tujuan, jangka waktu, dan keuntungan setelah melakukan investasi. Seluruh indikator tersebut dapat dianalisis menggunakan rasio kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Adanya analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu [7].

*Price to Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Di Indonesia, jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tempat berinvestasi tergolong banyak. Setiap perusahaan memiliki nilai PER, DER, ROA, ROE, dan NPM yang berbeda-beda, namun beberapa perusahaan memiliki kemiripan nilai rasio. Berdasarkan kemiripan, perusahaan dapat diklasterkan menjadi beberapa klaster. Klasterisasi ini dijadikan sebagai acuan untuk membantu investor pemula dalam memilih perusahaan yang memungkinkan untuk dijadikan tempat investasi. Salah satu metode yang digunakan untuk klasterisasi perusahaan tersebut adalah analisis klaster [23].

Analisis klaster terbagi menjadi dua metode yaitu metode berhirarki

dan metode tak berhirarki. Pada penelitian ini, data rasio kinerja keuangan perusahaan akan diklasterkan menggunakan metode *Fuzzy C-Means*. Metode *Fuzzy C-Means* merupakan metode pengklasteran baru yang dikembangkan dari metode tak berhirarki. Metode ini mempertimbangkan derajat keanggotaan dan himpunan *Fuzzy* sebagai dasar pembobotannya, sehingga untuk suatu objek tidak hanya menempati satu klaster saja [23].

Metode *Fuzzy C-Means* yang digunakan akan diaplikasikan untuk mengelompokkan rasio kinerja keuangan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa berupa kebutuhan primer. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* dipilih karena pergerakan indeks saham perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dikarenakan produk dari perusahaan ini memiliki permintaan barang yang relatif stabil sehingga memiliki risiko investasi yang kecil. Kondisi ini sesuai dengan faktor psikologi investor pemula yang cenderung memilih perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil dan memiliki risiko investasi yang kecil [21].

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana klasterisasi rasio kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* menggunakan metode *Fuzzy C-Means*.

### 1.3 Batasan Masalah

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa data rasio kinerja keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* di bulan Desember 2021. Data tersebut diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini ialah memperoleh hasil klusterisasi perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* berdasarkan rasio kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Fuzzy C-Means* sehingga dapat dijadikan acuan bagi investor pemula untuk memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Pada Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi teori dan definisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Bab III berisi sumber data, variabel penelitian dan metode analisis. Bab IV berisi hasil dan analisis terhadap data serta pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Bab V berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.